

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X

Umi Adibah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul, Indonesia

nisrynaz@gmail.com

Abstract

Learning Arabic speaking skills is very important in improving students' ability to speak Arabic. This study aims to explore how to learn Arabic by using a team quiz cooperative model to improve speaking skills in Arabic class X MIPA 3 MAN 2 Bantul. This research is a classroom action research conducted on students of class X MIPA 3 MAN 2 Bantul from January to March of the 2019/2020 school year. The results of this study indicate that the team quiz cooperative learning model is significantly able to improve students' Arabic speaking skills, students are more actively involved in the process of learning Arabic speaking skills with an orderly and fun class design. The application of the team quiz cooperative learning model makes it easier for students to understand the lesson and more easily capture new vocabulary and express it again because students are trained to speak Arabic directly with the team quiz cooperative learning model.

Keywords: Application of Cooperative Learning, Arabic Speaking Skills, Cooperative Team Quiz.

Abstrak

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami terkait bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif team quiz untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Peserta didik kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul pada bulan Januari sampai Maret tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif team quiz secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Arab dengan desain kelas yang tertib dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif team quiz siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih mudah menangkap kosakata-kosakata baru dan mengungkapkan kembali karena siswa dilatih berbicara bahasa Arab secara langsung dengan model pembelajaran kooperatif team quiz.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Kooperatif, Ketrampilan Bicara Bahasa Arab, kooperatif Team Quiz.

Pendahuluan

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Keterampilan berbicara (*maharah al kalam* dalam bahasa Arab atau *speaking*) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.¹ Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²

¹ Sunardi Sunardi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP) Pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021): 185-206.

² Acep Hermawan and Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan bahasa melalui bahasa lisan. Berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.³ Pembelajaran keterampilan berbicara tergolong penting. Pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab seperti contohnya *muhadatsah*. Cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan siswa antara siswa dengan guru, atau antara siswa dengan siswa sehingga mendapatkan perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*).⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Bantul pada kelas X MIPA 3, karena siswa kelas tersebut masih merasa kesulitan menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya dari segi guru, siswa, metode, media, buku/LKS dan sarpras. Penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara. Berbicara disebut juga dengan *al-hiwar* atau *al-muhadatsah*, merupakan aspek kegiatan mempraktikkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat-kalimat untuk mengekspresikan pikiran. Namun untuk mencapai indikator-indikator ketrampilan berbicara tidaklah selalu mudah. Termasuk indikator-indikator keterampilan berbicara pada MAN 2 Bantul, Hal ini terkait pada kenyataan pembelajaran di kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul.

Kenyataan yang terjadi di kelas, guru banyak menghadapi siswa yang sulit memahami materi-materi bahasa Arab yang

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987). H. 34.

⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras (Yogyakarta: Teras, 2009). H. 55.

diajarkan sehingga sulit memilih mencapai indikator-indikator pembelajaran bahasa Arab. Salah satu indikasi yang menunjukkan siswa sulit memahami bahasa Arab adalah sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berbicara, karena sebagian siswa belum mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas. Kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MAN 2 Bantul, sangat rendah. Dilihat dari nilai Penilaian Harian Semester ganjil pada bulan November tahun 2019, siswa yang hanya mencapai rata-rata 56 indikasi rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab dan pengetahuan kosakata bahasa Arab siswa yang masih minim.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat melibatkan siswa berperan aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan berbicara bahasa Arab, strategi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan model pembelajaran *Kooperatif Team Quiz*. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mendalami terkait bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *kooperatif team quiz* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul.

Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan syarat alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis

seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.⁵

Dalam keterampilan berbicara bahasa Arab terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek tersebut, di antaranya adalah 1) penguasaan kosakata bahasa Arab, 2) pelafalan, 3) struktur kata / kalimat, 4) intonasi, 5) kelancaran.⁶ Beberapa petunjuk umum berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu sebagaimana berikut: (1) belajar *kalam* (ujaran) yakni berlatih berbicara, (2) hendaknya siswa mengungkapkan pengalaman mereka, (3) melatih memusatkan perhatian, (4) tidak memutus percakapan dan sering membenarkan. (5) bertahap, (6) kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temannya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.⁷

Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁸ Dalam kegiatan *kooperatif*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.⁹ Sehubungan dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooperative* adalah suatu model pembelajaran ketika siswa belajar dan bekerja dalam

⁵ Dadang Sunendar Iskandarwassid, "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009). H. 241.

⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).

⁷ Abdul Hamid, "Dkk. 2008. Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media. Malang" (uin malang press, n.d.). H. 43.

⁸ Nila Ni'matul Lailiyah, "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V Di MI Al-Aziez Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁹ S Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (Buku I)* (Bandung, 1996).

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 5 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dengan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran ini dapat mempertahankan nilai kebersamaan siswa dalam belajar yang perlu dipertahankan, ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Pada dasarnya *kooperatif* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁰ *Kooperatif* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.¹¹

Team Quiz merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa dalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan

¹⁰ Aceng Jaelani, "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015).

¹¹ Dini Harwidi, "Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menentukan Nilai Limit Fungsi Aljabar Pada Peserta Didik Kelas XII Tata Boga 4 SMK Negeri 2 Godean," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2021): 229-44.

menjawab soal.¹² *Team Quiz* adalah metode pertanyaan kelompok siswa dibentuk dalam tiga kelompok dan merupakan salah satu strategi pembelajaran siswa yang aktif yang topik pembelajarannya dipresentasikan dalam tiga bagian yang menyelesaikannya secara bergantian, setiap topik presentasikannya secara bergantian, dan dipresentasikan tidak lebih dari 10 menit.¹³

Metode Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹⁴ Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada Peserta didik kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul pada bulan Januari sampai Juni tahun pelajaran 2019/2020. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X MIPA 3 semester genap tahun pelajaran 2019/2020, siswa kelas X MIPA yang berjumlah 25 orang.

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu peserta didik dalam satu

¹² Ahlan Mursyidin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Pada Materi Kita Semua Sederajat Dan Bersaudara Kelas XI Di SMA Negeri 1 Teunom," *Serambi Konstruktivis* 3, no. 1 (2021).

¹³ Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (kencana prenada media, 2019). H. 124.

¹⁴ H M Daryato, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011). H. 223.

¹⁵ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: : Graha Cendekia, 2013).

kelas di bagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok beranggotakan 5 orang, dalam setiap kelompok terdapat satu atau dua peserta didik yang di tunjuk sebagai tutor sebaya, dan akan bergantian pada pertemuan selanjutnya, serta di beri penjelasan secara rinci terkait tugasnya sebagai tutor sebaya. Siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara, masing-masing kelompok mempersiapkan permainan-permainan dalam setiap pertemuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point*. Materi yang disampaikan adalah tentang *mufrodat*/kosa kata yang berkaitan dengan topik hobi minimal 30 *mufrodat* baru. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati penjelasan dan uraian materi pembelajaran juga dipersilahkan jika ada yang ingin mencatat materi. Selesai guru memberikan materi siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara. tutor sebaya memberikan contoh kepada teman-teman satu kelompok seputar pelafalan kosakata dengan menggunakan kartu bergambar, pada tahap pertama bimbingan tutor sebaya dan diskusi kelompok materi yang dibahas terbatas pada pengucapan dan pemahaman kosa kata baru terkait tema hobi, kemudian masing-masing kelompok mengembangkan permainan sesuai dengan kesepakatan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu peserta didik dalam satu kelas di bagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok beranggotakan 5 orang, dalam setiap kelompok terdapat satu atau dua peserta didik yang di tunjuk sebagai tutor sebaya, dan akan bergantian pada pertemuan selanjutnya, serta di beri penjelasan secara rinci terkait tugasnya sebagai tutor sebaya. Siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan

berbicara, masing-masing kelompok mempersiapkan permainan-permainan dalam setiap pertemuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point*. Materi yang disampaikan adalah tentang *mufrodat*/kosa kata yang berkaitan dengan topik hobi minimal 30 *mufrodat* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian dikembangkan menjadi kalimat sederhana.

Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati penjelasan dan uraian materi pembelajaran juga dipersilahkan jika ada yang ingin mencatat materi. Selesai guru memberikan materi siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara. tutor sebaya mengajar teman-teman satu kelompok seputar pelafalan kosakata, penyusunan beberapa kosakata menjadi kalimat sederhana secara lisan, menjawab pertanyaan dan substitusi pola kalimat sederhana secara lisan. Pada saat dilakukan bimbingan atau permainan tutur sebaya, hanya sedikit peserta didik yang merespons hingga tutor sebaya harus mengulang-ulang serta menunjuk temannya untuk menjawab menirukan kosa kata yang diucapkan sebagian masih mempunyai rasa kurang percaya diri dan takut salah. Namun setelah beberapa menit pertemuan berlangsung peserta didik sudah merasa nyaman dan senang dengan pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada beberapa kekeliruan dalam pengucapan, namun peserta didik sudah tidak merasa malu untuk mencoba mengucapkannya. Pada bagian akhir pembelajaran masing-masing kelompok diminta untuk presentasi, membacakan hasil *mufrodat* yang telah diperoleh pada pertemuan ini. Setelah presentasi kelompok A diminta untuk menyiapkan pertanyaan dari kosakata yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, kelompok A diminta untuk memberi pertanyaan kepada kelompok

B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya.

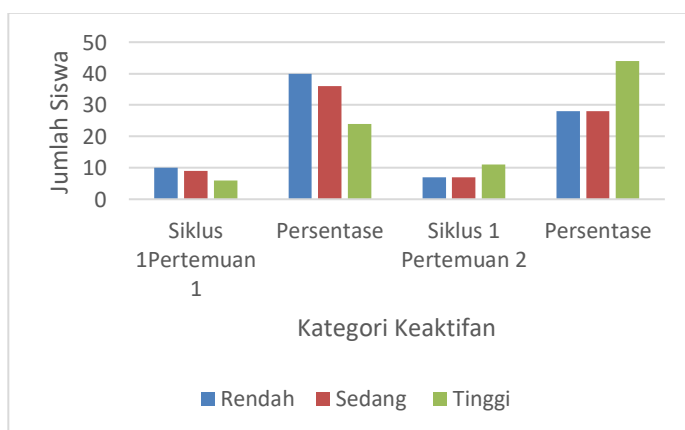
Keaktifan

Keaktifan siswa dapat kita kategorikan ke dalam kelompok rendah, sedang dan tinggi. Keaktifan siswa rendah jika skor total keaktifan siswa sama dengan 2 atau kurang dari 6 kegiatan yang dinilai, sedang antara 3-4 dan baik antara 5-6. Berdasarkan hasil observasi observer diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kategori Keaktifan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	6	24 %	11	44 %
2	Sedang	9	36 %	7	28 %
3	Rendah	10	40 %	7	28 %

Jika dijabarkan dalam bentuk grafik Keaktifan siswa kondisi awal dan siklus I, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Keaktifan Siswa Siklus I

Dari observer diperoleh data pada pertemuan pertama bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 10 siswa (40%), sedang 9 siswa (36%) dan tinggi 6 siswa (24 %). tetapi keaktifan siswa belum maksimal, keaktifan siswa pada kategori tinggi hanya 24 % dan pada pertemuan kedua bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 7 siswa (28 %), sedang 7 siswa (28 %) dan tinggi 11 siswa (44 %). tetapi keaktifan siswa belum maksimal, keaktifan siswa pada kategori tinggi hanya 44 % dan kategori sedang 28 %.

Hasil belajar

Berdasarkan tes lisan yang dilakukan pada akhir siklus I, yang dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2020 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Bahasa Arab KD 3.1 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: *هو ايات الطلاب والمعرض* secara lisan berpedoman dengan rubrik penilaian yang telah disusun dengan KKM 70 adalah 71,73. Jika dipresentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan sudah tuntas (>KKM) adalah sebagai berikut:

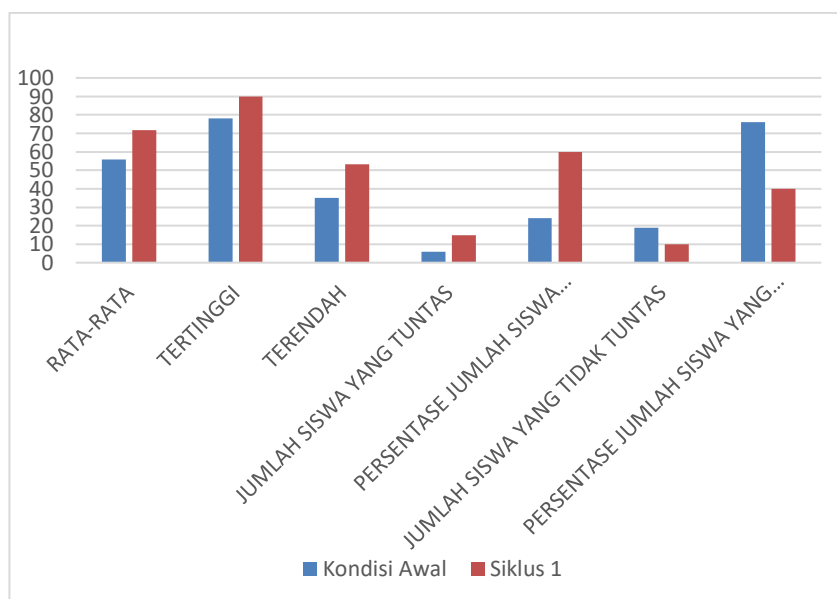
- Persentase belum tuntas = $(10/25) \times 100\% = 40\%$.
- Persentase sudah tuntas = $(15/25) \times 100\% = 60\%$.

Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1
1.	Rata-Rata Nilai	56	71.73
2.	Nilai Tertinggi	78	90
3.	Nilai terendah	35	53.3

4.	Jumlah siswa tuntas(= \geq KKM)	6	15
5.	Persentase siswa tuntas	24 %	60 %
6.	Jumlah tidak siswa tuntas (= \geq KKM)	19	10
7.	Persentase siswa belum tuntas (<KKM)	76 %	40%



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 dengan model Kooperatif Team Quiz siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada siklus 1 diketahui bahwa kondisi awal pembelajaran di kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 24 % yang mencapai KKM. 19 siswa atau 76 % kelas X MIPA 3 belum tuntas sehingga diperlukan suatu tindakan agar meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan 75% siswa kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul dapat tuntas atau nilai perolehannya lebih dari 70 . untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran berbasis diskusi dan

permainan tutor sebaya, (*Kooperatif Team Quiz*). Setelah dilakukan tindakan terdapat kenaikan, jumlah siswa yang tuntas sebesar 60 % (15 siswa telah mencapai KKM).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 mata pelajaran Bahasa Arab. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 60%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus kedua

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus 2 pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2020 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 25 peserta didik, dengan materi yang dipelajari antara lain KD 3.1 dan KD 4.1 . Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu peserta didik dalam satu kelas di bagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok beranggotakan 5 orang, dalam setiap kelompok terdapat satu atau dua peserta didik yang di tunjuk sebagai tutor sebaya, dan akan bergantian pada pertemuan selanjutnya, serta di beri penjelasan secara rinci terkait tugasnya sebagai tutor sebaya. Siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara, dengan panduan lembar kerja yang berisi daftar *mufrodat* untuk dikembangkan menjadi sebuah percakapan, masing-masing kelompok mempersiapkan permainan-permainan dalam setiap pertemuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point*. Materi yang disampaikan adalah tentang *mufrodat*/kosa kata yang berkaitan dengan topik *هواية الطلاب والمعرض 30 mufrodat* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian disusun menjadi percakapan pendek yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati penjelasan dan uraian materi pembelajaran juga

dipersilahkan jika ada yang ingin mencatat materi. Disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selesai guru memberikan materi siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara. tutor sebaya memberikan contoh kepada teman-teman satu kelompok seputar pelafalan kosakata dengan menggunakan kartu bergambar, penyusunan beberapa kosakata menjadi kalimat sederhana secara lisan, menjawab pertanyaan dan substitusi pola kalimat sederhana secara lisan. Pada saat dilakukan bimbingan atau permainan tutor sebaya, peserta didik sudah mulai aktif merespons tutor sebaya untuk menirukan apa yang diucapkan oleh tutor sebaya atau untuk menjawab pertanyaan temannya, sebagian peserta didik sudah mulai mempunyai rasa percaya diri dan tidak takut salah. Setelah beberapa menit pertemuan berlangsung peserta didik sudah merasa nyaman dan senang dengan pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada beberapa kekeliruan dalam pengucapan, namun peserta didik sudah tidak merasa malu untuk mencoba mengucapkannya. Setelah peserta didik selesai membuat percakapan/dialog sederhana, guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan dialog di depan kelas secara berpasangan, Guru memberikan evaluasi secara langsung berpedoman pada rubrik penilaian yang telah disiapkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020. Sebelum guru menjelaskan materi, terlebih dahulu peserta didik dalam satu kelas di bagi menjadi 5 kelompok, satu kelompok beranggotakan 5 orang, dalam setiap kelompok terdapat satu atau dua peserta didik yang di tunjuk sebagai tutor sebaya, dan akan bergantian pada pertemuan selanjutnya, serta di beri penjelasan secara rinci terkait tugasnya sebagai tutor sebaya. Siswa yang menjadi anggota

kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara, masing-masing kelompok mempersiapkan permainan-permainan dalam setiap pertemuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan *power point*.

Materi yang disampaikan adalah tentang dialog sederhana yang berkaitan dengan topik هواية الطلاب والمعرض. Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati penjelasan dan uraian materi pembelajaran juga dipersilahkan jika ada yang ingin mencatat materi. Disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selesai guru memberikan materi siswa yang menjadi anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan berbicara. tutor sebaya bertanya kepada teman-teman satu kelompok seputar dialog dengan tema hobi, penyusunan beberapa kosakata menjadi kalimat sederhana secara lisan, menjawab pertanyaan dan substitusi pola kalimat sederhana secara lisan

Pada saat dilakukan bimbingan atau permainan tutur sebaya, peserta didik banyak yang merespons saling bertanya kepada teman untuk mempraktikkan dialog yang telah disusun bersama teman sekelompok diskusi, sebagian sudah mempunyai rasa percaya diri dan tidak takut salah. Setelah beberapa pertemuan berlangsung peserta didik sudah merasa nyaman dan senang dengan pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada beberapa kekeliruan dalam pengucapan, namun peserta didik sudah tidak merasa malu untuk mencoba mengucapkannya. Pada bagian akhir pembelajaran masing-masing kelompok diminta untuk presentasi, membacakan hasil *mufrodats* yang telah diperoleh pada pertemuan ini. Setelah presentasi kelompok A diminta untuk menyiapkan pertanyaan dari dialog yang baru saja disampaikan. Kelompok B

dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, kelompok A diminta untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya

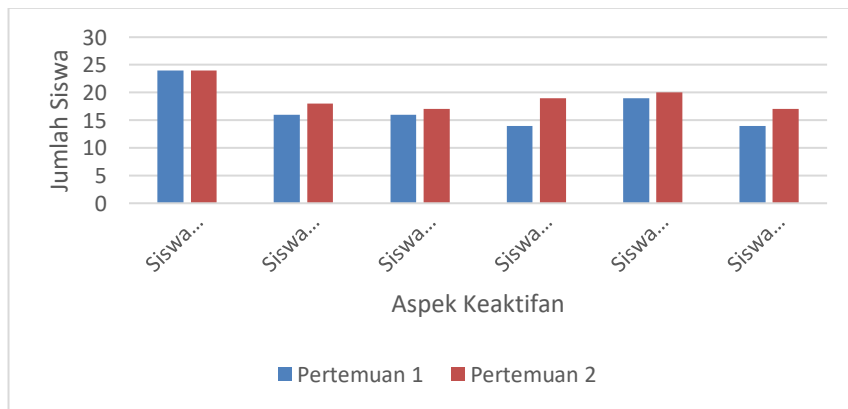
Keaktifan

Pada siklus II pertemuan I, observer menilai keaktifan siswa. Menurut observer didapatkan data bahwa keaktifan siswa cukup baik, masih terdapat 5 siswa (20%) yang keaktifannya rendah dalam mengikuti pembelajaran, rata-rata mereka asyik dengan kegiatannya sendiri. 7 siswa (28 %) siswa sudah ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tetapi belum maksimal dan 13 Siswa (52 %) siswa yang ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua observer menilai keaktifan siswa. Menurut observer didapatkan data bahwa keaktifan siswa sangat baik, terdapat 3 siswa (12 %) yang keaktifannya rendah dalam mengikuti pembelajaran, rata-rata mereka asyik dengan kegiatannya sendiri. 2 siswa (8%) siswa sudah ikut terlibat aktif dalam pembelajaran tetapi belum maksimal dan 20 Siswa (80 %) siswa yang ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran di siklus I. Guru telah melakukan beberapa langkah perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I, masukan dari observer telah dilaksanakan sehingga pembelajaran lebih asyik dan menarik. Pada siklus II guru telah memahami bagaimana mengelola siswa dengan model pembelajaran *Kooperatif team Quiz*, siswa sudah merasa nyaman dan senang dengan model pembelajaran *Kooperatif team Quiz*. Berdasarkan data observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Obsevasi Keaktifan Belajar Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	24	96%	24	96 %
	Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran	16	64%	18	72 %
2.	Siswa bertanya pada guru atau teman secara logis	16	64%	17	68 %
	Siswa berdiskusi dengan teman	14	56%	19	76 %
3.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	19	76%	20	80 %
	Siswa mampu memecahkan masalah	14	56%	17	68 %

Jika dijabarkan dalam bentuk grafik dari data diatas sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Keaktifan Siswa Siklus II

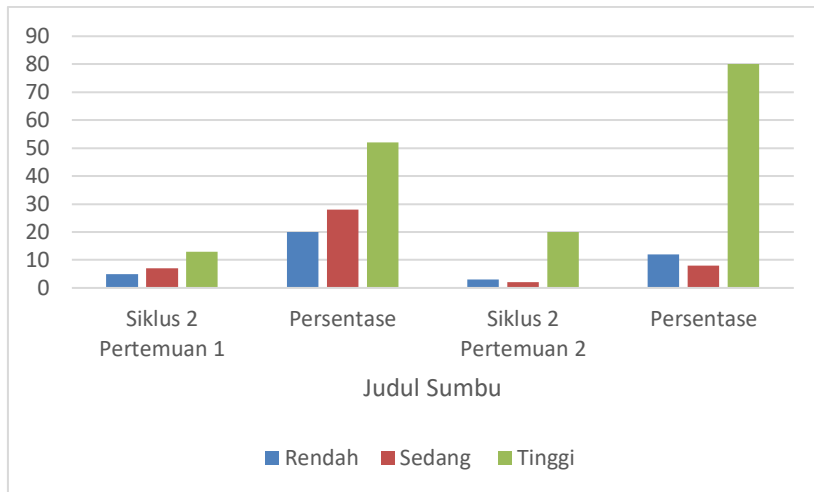
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik sudah baik. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 24 siswa (96%) yang menyimak penjelasan dari guru, 16 siswa (64%) membuat catatan tentang materi pembelajaran 16 siswa (64 %) berdiskusi dengan teman, 14 siswa (56 %) siswa bertanya pada guru atau teman secara logis, 19 siswa (76%) menanggapi pendapat teman atau guru dan 14 siswa (56 %) mampu memecahkan masalah. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua terdapat 24 siswa (96%) yang menyimak penjelasan dari guru, 18 siswa (72%) membuat catatan tentang materi pembelajaran 17 siswa (68 %) berdiskusi dengan teman, 19 siswa (76%) siswa bertanya pada guru atau teman secara logis, 20 siswa (80%) menanggapi pendapat teman atau guru dan 17 siswa (68 %) mampu memecahkan masalah.

Keaktifan siswa dapat kita kategorikan kedalam kelompok rendah, sedang dan tinggi. Keaktifan siswa rendah jika skor total keaktifan siswa sama dengan 2 atau kurang dari 6 kegiatan yang dinilai, sedang antara 3-4 dan baik antara 5-6. Berdasarkan hasil observasi obsever diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kategori Keaktifan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	13	52 %	20	80 %
2	Sedang	7	28 %	2	8 %
3	Rendah	5	20 %	3	12 %

Jika dijabarkan dalam bentuk grafik Keaktifan siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II, sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Keaktifan Siswa Siklus II

Dari observer diperoleh data pada pertemuan pertama bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 5 siswa (20%), sedang 7 siswa (28%) dan tinggi 13 siswa (52 %). Sedang pada pertemuan kedua persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 3 siswa (12%), sedang 2 siswa (8%) dan tinggi 20 siswa (80 %). keaktifan siswa pada kategori tinggi mencapai 80 % dan kategori sedang 12%, Catatan dari observer untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif seperti mendengarkan percakapan Bahasa arab melalui youtube atau MP 4 yang mudah dipahami siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari hari, membuat daftar kosa kata ditempat tempat yang mudah di lihat, baik di rumah atau di madrasah,

Hasil Belajar

Berdasarkan tes lisan yang dilakukan pada akhir siklus II diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk

mata pelajaran Bahasa Arab KD 3.1 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: هو ايات والمعرض الطلاب baik secara lisan maupun tertulis (KKM 70) adalah 71,73. Jika dipresentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan sudah tuntas (>KKM) adalah sebagai berikut:

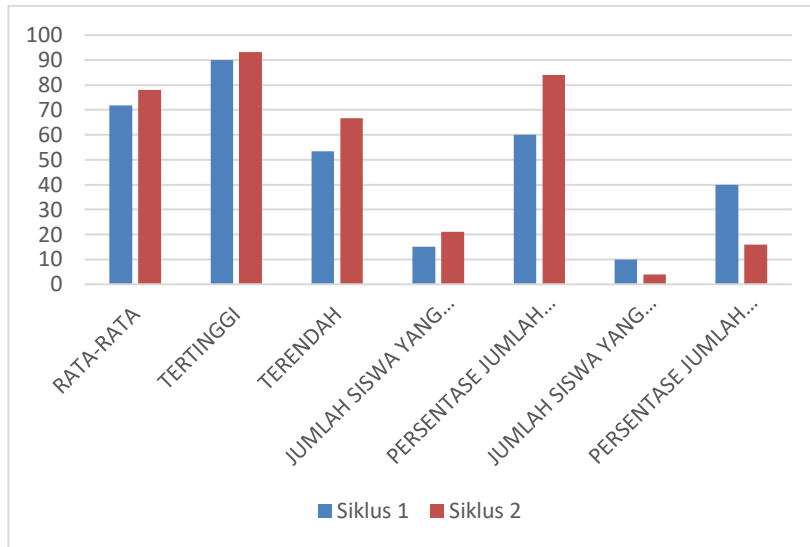
- Persentase belum tuntas = $(4/25) \times 100\% = 16\%$.
- Pesentase sudah tuntas = $(21/25) \times 100\% = 84\%$.

Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I , siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Nilai	Siklus 1	Siklus 1I
1.	Rata –Rata Nilai	71.73	77,7
2.	Nilai Tertinggi	90	93,3
3.	Nilai terendah	53,3	66,6
4.	Jumlah siswa tuntas(=/> KKM)	15	21
5.	Persentase siswa tuntas	60 %	84 %
6.	Jumlah tidak siswa tuntas (=/>KKM)	10	4
7.	Persentase siswa belum tuntas (<KKM)	40%	16 %

Jika dijabarkan dalam bentuk grafik Hasil Belajar siswa siklus I dan siklus II, sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 3 dengan model Kooperatif Team Quiz siklus 2

Berdasarkan tabel, pada siklus II diketahui dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 84%. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 16%. Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata nilai siswa pada siklus II sebesar 77,7. Perolehan nilai tertinggi dan terendah juga mengalami kenaikan. Pada siklus II nilai tertinggi mencapai nilai 93 dan nilai terendah 66,6.

Indikator keberhasilan PTK ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 mata pelajaran Bahasa Arab. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 84%, maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

Pembahasan

Keaktifan dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat

ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan. Model pembelajaran *Kooperatif team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Proses pembelajaran *Kooperatif team Quiz* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif melalui diskusi kelompok yang dibantu oleh tutor teman sebaya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang dipejari secara langsung dan berulang ulang, metode ini sangat cocok dengan pembelajaran keterampilan berbahasa dimana para peserta didik dituntut untuk aktif menirukan dan memperagakan dialog atau percakapan yang didengar dan sedang dipelajari. Secara umum langkah-langkah dalam model pembelajaran *Kooperatif team Quiz* memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Cara mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran berbasis diskusi dan bimbingan tutor sebaya perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dikelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan bagi keaktifan dan hasil belajar siswa.

1. Siklus Pertama

Penelitian ini menerapkan pembelajaran model *Kooperatif team Quiz* pada mata pelajaran Bahasa Arab. *Kooperatif team Quiz* dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul. Tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan Pembelajaran . Pada tahap ini, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari

lima peserta didik. Kemudian, peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

- b. Penyajian Materi. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu bergambar dan power point. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan diharapkan dapat saling berdiskusi dan mempraktekkan satu sama lain dengan teman kelompoknya dengan di pandu oleh tutor teman sebaya.
- c. Kegiatan Belajar Kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengucapkn beberapa mufrodat baru dengan tema hobi, sebanyak 30 mufrodat. Setiap Peserta didik diminta untuk menirukan atau mengucapkan Kembali mufrodat yang didengarnya dengan maksimal. Guru sesekali berkeliling untuk memastikan semua peserta didik ikut berkontribusi mempraktekkan atau menirukan pengucapan mufrodat
- d. Presentasasi Kelompok. Setelah diskusi dan bimbingan tutor sebaya dengan kelompok selesai, masing masing kelompok menyiapkan 1 pasang perwakilan guna mempraktekkan pengucapan mufrodat dan dialog sederhana. Saat ada 1 kelompok yang memaparkan hasil diskusinya, kelompok lain berhak untuk menyanggah maupun memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut
- e. Penarikan Kesimpulan. Setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru dan siswa melakukan penarikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- f. Tes Individual. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *postest* lisan dan secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan model *Kooperatif Team Quiz*.

Adapun saran dari observer dalam siklus I antara lain guru lebih banyak memotivasi siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, guru lebih sering berkeliling dan mengecek keaktifan siswa dalam kelompok, penambahan media tidak hanya kartu kata dan power point, akan tetapi MP 4 atau video sehingga lebih hidup dengan media audio visual, dan guru harus mengoptimalkan setiap langkah pembelajaran.

Setelah dilakukan diskusi dan refleksi, kekurangan-kenurangan guru saat pembelajaran antara lain:

- a. Guru lebih banyak memotivasi siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru lebih sering berkeliling dan mengecek keaktifan siswa dalam kelompok
- c. Penambahan media tidak hanya kartu kata tetapi power point, Mp 4 atau video sehingga dengan adanya media audio visual pengamatan siswa semakin baik.
- d. Optimalkan setiap langkah pembelajaran terutama dengan mendorong keterbukaan, proses-proses diskusi, cara belajar siswa aktif, dan membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok serta membantu siswa merumuskan hipotesis
- e. Berdasarkan kekurangan tersebut maka perlu adanya perbaikan yakni dengan 1) Guru (peneliti) lebih memotivasi siswa agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran; 2) Guru (peneliti) perlu menambahkan media kartu kata tetapi power point, Mp 4 atau video sehingga dengan adanya media audio visual pengamatan siswa semakin baik; 3)Guru mengoptimalkan setiap langkah pembelajaran dan; 4) Pengaturan kelompok berdasarkan perolehan nilai di siklus 1 sehingga satu

kelompok dapat terdiri dari siswa pandai, menengah dan bawah.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, untuk meningkatkan keaktifan perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif seperti menggunakan kartu kata disertai dengan gambar supaya mudah dipahami siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam siklus 2 selain menggunakan kartu kata bergambar juga menggunakan mendengarkan MP 4, powerpoint atau video muhadatsah tentang hobi supaya mudah dipahami siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran pada siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *model kooperatif team quiz* dan masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif team quiz pada siklus kedua masuk dalam kategori bagus. Berdasarkan data dari observer dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

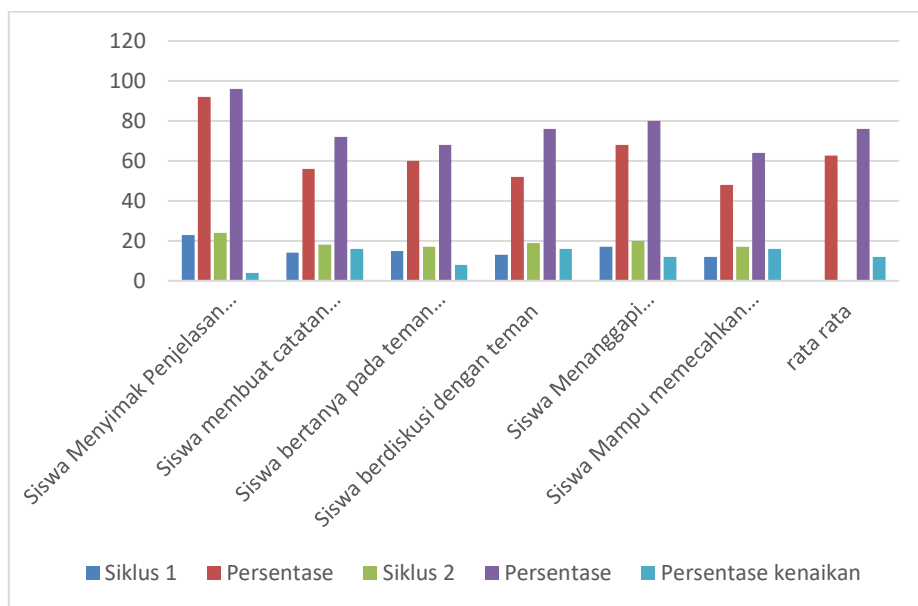
Terdapat kenaikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kenaikan Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Kegiatan	Siklus 1		Siklus 2		Kenaikan	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	23	92%	24	96%	1	4 %

	Siswa membuat catatan						
2.	tentang materi pembelajaran	14	56%	18	72%	4	16 %
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman secara logis	15	60%	17	76%	2	8 %
4.	Siswa berdiskusi dengan teman	13	52%	19	76%	6	24%
5.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	17	68%	20	80%	3	12%
6.	Siswa mamapu memecahkan masalah	12	48%	17	68%	5	20 %
	Rata-Rata		62,6		76		12 %

Keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif Team Quiz* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Kenaikan Keaktifan Siswa

Pada siklus I keaktifan siswa 62,6% sedangkan pada siklus II naik menjadi 76 % (naik 12%). Berikut grafik peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan II.

Keaktifan siswa dikategorikan kedalam kelompok rendah, sedang dan tinggi. Dari analisis data keaktifan siswa menunjukkan siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus II presentase siswa yang masuk dalam kategori keaktifannya rendah hanya 3 siswa (12%). Jadi sudah mencapai target indikator keberhasilan PTK ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 7. Kategori Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	11	44 %	20	80 %
Sedang	7	28 %	2	8 %
Rendah	7	28 %	3	12 %
	25		25	100%

Dari analisis data di atas dapat kita simpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada Siklus I siswa yang keaktifannya tinggi hanya 11 siswa (44 %), meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa (80%). Jika kita bandingkan dengan indikator keberhasilan PTK yaitu terdapat peningkatan keaktifan siswa kelas X MIPA MAN 2 Bantul. Indikator keaktifan siswa dilihat dari respon belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran, bila dari siklus ke siklus mengalami kenaikan.

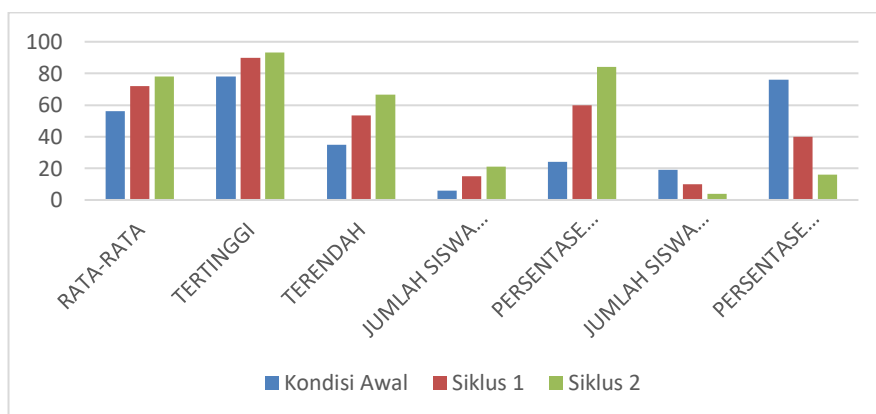
Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai ketrampilan berbicara peserta didik yang dipelajari

selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan tes pada siklus 2 dibandingkan pada siklus I juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Nilai	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan /penurunan
1	Rata –Rata Nilai	71,7	77,7	6,00
2	Nilai Tertinggi	90	93,3	3,3
3	Nilai terendah	53,3	66,6	13,30
4	Jumlah siswa mencapai KKM (= \geq KKM)	15	21	6,00
5	Persentase siswa mencapai KKM	60%	84%	24 %
6	Jumlah siswa belum mencapai KKM (= \geq KKM)	10	4	-6,00
7	Persentase siswa belum mencapai KKM (<KKM)	40%	16%	-24%

Hasil tes pada tabel di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram batang menjadi berikut:



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata siswa 71,7 naik menjadi 77,7 pada siklus II. Nilai tertinggi juga mengalami kenaikan, pada siklus I nilai tertinggi 90 naik pada siklus II menjadi 93,3 dan nilai terendah juga mengalami kenaikan dari 53,3 menjadi 66,6 pada siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Kooperatif Team Quiz* dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM 15 siswa naik menjadi 21 siswa pada siklus 2, terjadi peningkatan sejumlah 6 (24 %)siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM mengalami penurunan dari siklus I 10(40%) siswa turun menjadi 4(16%) siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 71,7 naik pada siklus II menjadi 77,7. Perolehan nilai tertinggi dan terendah juga mengalami kenaikan. Pada siklus II nilai tertinggi mencapai nilai 93,3 dan nilai terendah 66,6.

Berdasarkan data-data yang ada baik data penilaian kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian:

1. Terdapat peningkatan keaktifan siswa kelas X MIPA 3. Indikator keaktifan siswa dilihat dari respon belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran, bila dari siklus ke siklus mengalami kenaikan dengan penjelasan sebagai berikut: Persentase siswa yang kategori respon rendah semakin turun dan presentase siswa yang aktif dengan kategori sedang dan tinggi semakin meningkat.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 mata pelajaran Bahasa Arab Peningkatan hasil belajar

dikatakan berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Maka dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif Team Quiz berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Arab kelas X MIPA 3 MAN 2 Bantul Tahun pelajaran 2019/2020.

Simpulan

Model pembelajaran *kooperatif team quiz* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan desain kelas yang tertib dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *kooperatif team quiz* siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih mudah menangkap kosakata-kosakata baru dan mengungkapkan kembali karena siswa dilatih berbicara bahasa Arab secara langsung dengan model pembelajaran *kooperatif team quiz*.

Saran

Pembelajaran berbicara bahasa Arab melalui model *kooperatif team quiz* dapat digunakan sebagai model pembelajaran bahasa Arab karena memiliki keunggulan menarik minat belajar siswa, merangsang daya imajinasi, model pembelajaran *kooperatif team quiz* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Siswa dalam mengikuti proses pelajaran hendaknya lebih serius dan membekali diri dengan banyak berlatih berbicara bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan berbicara sebagai keterampilan ekspresif yang harus dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Daryato, H M. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gaya Media, 2011.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hamid, Abdul. "Dkk. 2008. Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media. Malang." uin malang press, n.d.
- Harwidi, Dini. "Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menentukan Nilai Limit Fungsi Aljabar Pada Peserta Didik Kelas XII Tata Boga 4 SMK Negeri 2 Godean." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2021): 229-44.
- Hasan, S Hamid. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (Buku 1)*. Bandung, 1996.
- Hermawan, Acep, and Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Jaelani, Aceng. "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015).
- Lailiyah, Nila Ni'matul. "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V Di MI Al-Aziez Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Mursyidin, Ahlan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Pada Materi Kita Semua Sederajat Dan Bersaudara Kelas XI Di SMA Negeri 1 Teunom." *Serambi Konstruktivis* 3, no. 1 (2021).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. kencana prenada media, 2019.

Sunardi, Sunardi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP) Pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021): 185–206.

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987.

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: : Graha Cendekia, 2013.